



eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/rn29df34

Hal. 945-956

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis Inovasi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah

Adoniran Taemnanu¹, Yakobus Adi Saingo²

Magister Pendidikan Agama Kristen, Pascasarjana, IAKN Kupang, Kota Kupang, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: leobisajohn@gmail.com

Diterima: 17-01-2026 | Disetujui: 27-01-2026 | Diterbitkan: 29-01-2026

ABSTRACT

Developing student creativity is an important part of holistic educational efforts, particularly in the context of Christian Religious Education (PAK) in schools. This study aims to examine the development of student creativity based on the innovations of Christian Religious Education (PAK) teachers in the learning process. The method used in this study is a qualitative method with a literature study approach. Data were collected from various scientific sources, such as academic journals, reference books, and relevant research results that discuss student creativity and innovations in Christian Religious Education (PAK) learning. Data analysis was conducted reductively, namely by selecting, grouping, and simplifying data to obtain a deep and systematic understanding. The results of the discussion indicate that student creativity is strongly influenced by the role of Christian Religious Education (PAK) teachers in designing innovative, contextual, and student-centered learning. Innovations by Christian Religious Education (PAK) teachers through active, project-based learning methods, the use of art, and the use of digital technology can create space for students to express themselves, think critically, and integrate Christian faith values into real life. Although Christian Religious Education (PAK) teachers face various challenges in the modern era, learning innovation remains an important strategy in developing student creativity. Innovations by Christian Religious Education (PAK) teachers play a significant role in shaping students who are creative, have Christ-like character, and are ready to face future challenges.

Keywords: Christian Religious Education Teachers; Educational Innovation; Student Creativity Development.

ABSTRAK

Pengembangan kreativitas siswa merupakan bagian penting dalam upaya pendidikan yang holistik, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kreativitas siswa yang berbasis pada inovasi guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal akademik, buku referensi, dan hasil penelitian relevan yang membahas kreativitas siswa dan inovasi pembelajaran PAK. Analisis data dilakukan secara reduktif, yaitu dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan sistematis. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kreativitas siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru PAK dalam merancang pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Inovasi guru PAK melalui metode pembelajaran aktif, berbasis proyek, pemanfaatan seni, serta penggunaan teknologi digital mampu menciptakan ruang bagi siswa untuk berekspresi, berpikir kritis, dan mengintegrasikan nilai iman Kristen dalam kehidupan nyata. Meskipun guru PAK menghadapi berbagai tantangan di era modern, inovasi pembelajaran tetap menjadi strategi penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Inovasi guru Pendidikan Agama Kristen berperan signifikan dalam membentuk peserta didik yang kreatif, berkarakter Kristus,



dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Katakunci: Guru Pendidikan Agama Kristen; Inovasi Dunia Pendidikan; Pengembangan Kreativitas Siswa.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Taemnanu, A., & Adi Saingo, Y. (2026). Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis Inovasi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 945-956.
<https://doi.org/10.63822/rn29df34>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, emosional, dan kreatif (Aisyi et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Kristen, proses pembelajaran diarahkan untuk menolong peserta didik mengenal Allah, menghidupi nilai-nilai Kristiani, serta mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan secara optimal. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk iman, karakter, dan kreativitas peserta didik.

PAK tidak sekadar mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu mengekspresikan imannya secara kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAK perlu dikemas secara inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Di era globalisasi dan digitalisasi, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Peserta didik hidup dalam arus informasi yang cepat, budaya visual yang kuat, serta tuntutan kreativitas yang tinggi. Kondisi ini menuntut guru, termasuk guru PAK, untuk mampu beradaptasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran.

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting abad ke-21 yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan (Mardhiyah et al., 2021). Kreativitas membantu peserta didik berpikir kritis, memecahkan masalah, mengekspresikan ide, serta mengembangkan potensi diri secara maksimal. Tanpa kreativitas, proses pembelajaran cenderung menjadi kaku, monoton, dan kurang bermakna. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah masih sering dilakukan secara konvensional. Metode ceramah yang dominan, penggunaan media yang terbatas, serta minimnya variasi aktivitas pembelajaran menjadi kendala dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Banyak peserta didik memandang mata pelajaran PAK sebagai pelajaran yang bersifat teoritis dan hafalan. Pandangan ini muncul karena kurangnya inovasi dalam strategi pembelajaran, sehingga peserta didik kurang diberi ruang untuk berkreasi, berekspresi, dan berpartisipasi aktif.

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inspiratif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Inovasi guru PAK menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini. Inovasi dapat diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi digital, pengembangan media kreatif, serta penerapan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Melalui inovasi pembelajaran, guru PAK dapat mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dengan aktivitas kreatif seperti diskusi kelompok, drama Alkitab, proyek seni rohani, penulisan refleksi iman, maupun pemanfaatan multimedia. Aktivitas ini memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan bermakna. Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAK tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seni atau ekspresi visual, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, reflektif, dan inovatif dalam memahami firman Tuhan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Sayangnya, tidak semua guru PAK memiliki kesiapan dan kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif.

Keterbatasan pelatihan, kurangnya sarana pendukung, serta beban administrasi yang tinggi sering menjadi faktor penghambat inovasi guru (Fitria & Slamet, 2024). Selain itu, sebagian guru PAK masih berpegang pada paradigma lama yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran. Paradigma ini membatasi ruang eksplorasi peserta didik dan menghambat perkembangan kreativitas mereka. Padahal,



peserta didik memiliki beragam potensi, bakat, dan gaya belajar yang perlu dihargai dan dikembangkan. Inovasi guru PAK diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan memberi ruang bagi setiap peserta didik untuk berkembang secara kreatif. Dalam perspektif teologis, kreativitas merupakan bagian dari karakter Allah sebagai Pencipta.

Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, sehingga memiliki kemampuan untuk berkarya dan berkreasi. Oleh karena itu, pendidikan Kristen seharusnya mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas sebagai bentuk tanggung jawab iman. Guru PAK memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menolong peserta didik mengembangkan kreativitas yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Kreativitas yang dikembangkan bukan untuk kepentingan diri semata, tetapi untuk memuliakan Tuhan dan melayani sesama. Inovasi dalam pembelajaran PAK juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Samaloisa & Bilo, 2024).

Pembelajaran yang kreatif dan variatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih antusias dan terlibat aktif. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAK menjadi salah satu bentuk inovasi yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Media digital seperti video, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Namun, pemanfaatan teknologi tanpa inovasi pedagogis yang tepat justru dapat membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, guru PAK perlu memiliki kompetensi pedagogik dan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang bermakna. Konteks budaya dan lingkungan peserta didik juga perlu diperhatikan dalam inovasi pembelajaran PAK.

Guru PAK diharapkan mampu mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi kontekstual dan relevan. Pengembangan kreativitas peserta didik melalui PAK juga berkontribusi pada pembentukan karakter Kristen yang utuh. Kreativitas yang dibangun bersama nilai iman dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan sosial. Kurangnya inovasi guru PAK dalam pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya daya pikir kreatif peserta didik. Hal ini berpotensi membuat peserta didik kurang mampu menghadapi tantangan kehidupan dan perubahan zaman. Oleh karena itu, inovasi guru PAK tidak dapat dipandang sebagai pilihan, melainkan sebagai kebutuhan yang harus dikembangkan secara berkelanjutan.

Guru perlu terus belajar, berefleksi, dan mengembangkan kompetensi profesionalnya. Lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan juga memiliki peran dalam mendukung inovasi guru PAK (Marthen, 2025). Dukungan berupa pelatihan, fasilitas, dan kebijakan yang berpihak pada pengembangan kreativitas sangat dibutuhkan. Dengan adanya inovasi pembelajaran PAK, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Kristen secara kognitif, tetapi juga mampu menghayatinya secara kreatif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kreativitas peserta didik melalui inovasi guru PAK menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi Kristen yang kreatif, kritis, dan berkarakter Kristus. Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa inovasi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan kreativitas peserta didik merupakan isu penting yang perlu dikaji secara mendalam. Hal ini menjadi dasar perlunya penelitian dan pengembangan praktik pembelajaran PAK yang inovatif, kreatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan *literature research*. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengungkapkan pemaknaan yang berbasis fenomenologi dari kondisi sosial, peristiwa maupun interaksi yang terjadi di tengah masyarakat (Firmansyah et al., 2021). Pengumpulan data dikumpulkan dari literatur ilmiah untuk mengkaji dan membahas sesuai topik pembahasan. Analisis data dilakukan berbasis reduktif yang akan mendeskripsikan pemaknaan topik tentang pengembangan kreativitas siswa berbasis inovasi guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pengembangan Kreativitas Siswa

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Salsabila et al., 2023). Salah satu potensi penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah kreativitas siswa. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru yang orisinal, bermakna, dan bermanfaat. Dalam konteks pendidikan, kreativitas membantu siswa berpikir secara fleksibel dan inovatif dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Pengembangan kreativitas siswa menjadi kebutuhan mendesak di tengah perubahan zaman yang cepat. Dunia modern menuntut individu yang tidak hanya mampu menghafal informasi, tetapi juga mampu mengolah pengetahuan secara kreatif dan aplikatif. Di era globalisasi dan revolusi industri, kreativitas menjadi salah satu kompetensi utama yang menentukan daya saing sumber daya manusia. Siswa yang kreatif cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu menciptakan solusi baru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

Proses pembelajaran di sekolah harus dirancang sedemikian rupa agar memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan berinovasi (Annisa et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, sistem pendidikan masih sering berfokus pada pencapaian akademik semata. Penekanan berlebihan pada nilai dan ujian dapat membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seni atau keterampilan tertentu, tetapi juga mencakup cara berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Siswa yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Mereka mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menemukan alternatif solusi yang lebih efektif. Pengembangan kreativitas juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide dan karyanya, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang. Selain itu, kreativitas membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri.

Setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran yang kreatif memungkinkan potensi tersebut tumbuh secara optimal. Kreativitas siswa berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif dan interaktif membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kehidupan sosial,



kreativitas membantu siswa berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Aktivitas kreatif sering melibatkan kerja kelompok yang melatih kemampuan kolaborasi dan empati.

Pengembangan kreativitas juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, ketekunan, dan keberanian mengambil risiko dapat tumbuh melalui proses kreatif. Kreativitas mendorong siswa untuk berani mencoba hal-hal baru dan tidak takut gagal. Sikap ini sangat penting dalam membangun mental yang tangguh dan siap menghadapi tantangan. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas memungkinkan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidupnya. Hal ini membuat pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Pengembangan kreativitas juga mendukung kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Juita et al., 2025).

Siswa belajar untuk tidak bergantung pada satu jawaban, tetapi mencari berbagai kemungkinan solusi. Di era digital, kreativitas menjadi semakin penting seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Siswa dituntut untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara kreatif dan bertanggung jawab. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Media digital, aplikasi edukatif, dan platform pembelajaran daring membuka peluang eksplorasi yang luas. Namun, pengembangan kreativitas siswa memerlukan bimbingan yang tepat dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung kreativitas. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif agar siswa terdorong untuk berpikir kreatif. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan eksperimen dapat menjadi alternatif yang efektif.

Selain guru, peran orang tua juga sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan kebebasan berekspresi akan memperkuat perkembangan kreativitas anak. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan pengembangan kreativitas siswa. Sinergi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan kondusif. Pengembangan kreativitas siswa juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Banyak profesi masa depan menuntut kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Manurung et al., 2023). Siswa yang kreatif cenderung lebih mandiri dan memiliki inisiatif tinggi. Mereka mampu menciptakan peluang dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Dalam perspektif pendidikan karakter, kreativitas membantu siswa mengembangkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam menghasilkan karya. Proses kreatif menuntut keaslian dan komitmen terhadap hasil kerja. Pengembangan kreativitas juga berkontribusi pada kesejahteraan emosional siswa.

Aktivitas kreatif dapat menjadi sarana ekspresi emosi yang positif dan sehat. Sekolah yang mendorong kreativitas akan menciptakan budaya belajar yang dinamis dan inovatif. Budaya ini akan memotivasi siswa dan guru untuk terus berkembang. Pengembangan kreativitas siswa perlu dilakukan secara sistematis melalui kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian yang mendukung. Penilaian seharusnya tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses kreatif siswa. Dengan demikian, pengembangan kreativitas siswa merupakan aspek fundamental dalam pendidikan.

Kreativitas tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses secara akademik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang penting. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pemangku



kepentingan pendidikan untuk memberikan perhatian serius terhadap pengembangan kreativitas siswa. Melalui upaya bersama, diharapkan lahir generasi yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Tantangan Implementasi Inovasi guru Pendidikan Agama Kristen di Era Modern

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk iman, karakter, dan nilai moral peserta didik di tengah perubahan zaman. Di era modern, pembelajaran PAK dituntut untuk tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga relevan dengan realitas kehidupan peserta didik. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan budaya membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan (Safitri et al., 2024).

Guru PAK menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan generasi masa kini. Era modern ditandai dengan arus informasi yang cepat dan beragam. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai pandangan, termasuk nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen, sehingga menuntut guru PAK untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi inovasi guru PAK adalah keterbatasan kompetensi teknologi. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran. Kesenjangan generasi antara guru dan peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri. Peserta didik sebagai generasi digital native memiliki gaya belajar yang berbeda, sementara sebagian guru masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional.

Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah menjadi hambatan dalam menerapkan inovasi pembelajaran PAK. Kurangnya akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet menghambat kreativitas guru. Selain itu, beban administrasi yang tinggi seringkali menyita waktu dan energi guru. Kondisi ini membuat guru PAK kesulitan untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran inovatif secara optimal.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAK. Kesempatan untuk mengikuti pelatihan inovasi pembelajaran masih belum merata. Dalam konteks kurikulum, guru PAK sering dihadapkan pada keterbatasan waktu pembelajaran. Jam pelajaran yang relatif sedikit menyulitkan guru untuk menerapkan metode inovatif yang membutuhkan proses dan pendalaman. Paradigma pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadi tantangan dalam mengimplementasikan inovasi (Nurhayati et al., 2025).

Pola pembelajaran satu arah membatasi partisipasi aktif peserta didik. Sebagian guru PAK masih merasa ragu atau takut mencoba pendekatan baru karena khawatir gagal atau tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah. Resistensi terhadap perubahan juga muncul dari lingkungan sekolah. Tidak semua pihak mendukung inovasi pembelajaran, terutama jika dianggap mengganggu kebiasaan yang sudah mapan. Dalam pembelajaran PAK, guru juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman dengan pendekatan modern. Menjaga keseimbangan antara kedalaman teologis dan metode inovatif bukanlah hal yang mudah.



Pengaruh budaya populer dan media sosial menjadi tantangan serius bagi guru PAK. Peserta didik seringkali lebih tertarik pada konten digital yang instan daripada refleksi iman yang mendalam. Tantangan etika digital juga menjadi perhatian dalam inovasi pembelajaran PAK. Guru perlu membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Keragaman latar belakang peserta didik, baik dari segi budaya, sosial, maupun tingkat pemahaman iman, menuntut guru PAK untuk menerapkan inovasi yang inklusif dan adaptif. Kurangnya motivasi belajar sebagian peserta didik juga menjadi hambatan dalam implementasi inovasi. Tanpa keterlibatan aktif siswa, inovasi pembelajaran sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks penilaian, guru PAK menghadapi tantangan dalam mengukur hasil pembelajaran inovatif.

Sistem penilaian yang masih berorientasi pada kognitif seringkali tidak sejalan dengan tujuan inovasi (Aryanto et al., 2021). Keterbatasan sumber belajar kontekstual dan kreatif dalam PAK juga menjadi kendala. Banyak materi ajar yang belum dikemas secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Guru PAK juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan kreativitas diri. Tekanan pekerjaan dan rutinitas dapat menghambat semangat berinovasi.

Dalam perspektif teologis, guru PAK dituntut untuk tetap setia pada kebenaran firman Tuhan sambil terbuka terhadap pendekatan baru. Ketegangan antara tradisi dan inovasi sering menjadi pergumulan. Tantangan kepemimpinan di sekolah turut memengaruhi implementasi inovasi. Kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah dapat melemahkan upaya inovatif guru PAK.

Selain itu, kolaborasi antar guru PAK masih relatif terbatas. Minimnya komunitas belajar membuat pertukaran ide dan praktik inovatif tidak berkembang secara optimal. Perbedaan kebijakan pendidikan di berbagai daerah juga memengaruhi implementasi inovasi pembelajaran PAK. Guru perlu menyesuaikan diri dengan regulasi yang berlaku. Tantangan finansial juga menjadi faktor penghambat inovasi. Keterbatasan anggaran sekolah berdampak pada pengadaan media dan sarana pembelajaran kreatif.

Guru PAK di sekolah multikultural menghadapi tantangan tambahan dalam mengimplementasikan inovasi yang tetap menghormati keberagaman dan toleransi (Leobisa et al., 2025). Evaluasi berkelanjutan terhadap inovasi pembelajaran PAK masih belum dilakukan secara sistematis. Tanpa evaluasi, inovasi sulit dikembangkan secara berkelanjutan. Selain tantangan eksternal, guru PAK juga menghadapi tantangan internal berupa kesiapan mental dan spiritual dalam menjalankan peran sebagai pendidik inovatif.

Pengembangan profesional guru PAK perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menjawab tantangan era modern. Tanpa pembaruan kompetensi, inovasi sulit diwujudkan. Implementasi inovasi guru PAK juga membutuhkan dukungan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan berbagai tantangan tersebut, inovasi pembelajaran PAK tidak dapat berjalan secara instan. Dibutuhkan proses, komitmen, dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai tantangan implementasi inovasi guru Pendidikan Agama Kristen di era modern menjadi sangat penting sebagai dasar perumusan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Inovasi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk iman, karakter, dan potensi peserta didik secara utuh. Dalam konteks pendidikan modern, PAK tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan teologis, tetapi juga pada pengembangan kreativitas peserta didik. Kreativitas



merupakan potensi dasar yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap manusia. Dalam perspektif iman Kristen, kreativitas mencerminkan gambar dan rupa Allah sebagai Pencipta, sehingga pengembangannya menjadi bagian penting dalam pendidikan Kristen.

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik (H. Y. Zega & Tafonao, 2021). Guru tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menciptakan ruang belajar yang memungkinkan peserta didik berekspresi dan berinovasi. Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan budaya menuntut guru PAK untuk melakukan inovasi pembelajaran. Metode konvensional yang bersifat satu arah tidak lagi efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Inovasi guru PAK diperlukan untuk menjadikan pembelajaran lebih relevan, kontekstual, dan bermakna. Pembelajaran yang inovatif mampu menjembatani nilai-nilai iman Kristen dengan realitas kehidupan peserta didik. Salah satu bentuk inovasi guru PAK adalah penerapan metode pembelajaran aktif. Metode ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui diskusi, refleksi, dan kegiatan kreatif. Pembelajaran berbasis proyek menjadi inovasi yang efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Melalui proyek-proyek kreatif, peserta didik belajar mengintegrasikan iman dengan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Guru PAK juga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan seni dalam pembelajaran. Drama Alkitab, musik rohani, puisi iman, dan seni visual menjadi media ekspresi iman yang kreatif. Pemanfaatan teknologi digital merupakan inovasi penting dalam pembelajaran PAK. Media audiovisual, presentasi interaktif, dan platform digital dapat meningkatkan minat belajar serta membuka ruang kreativitas peserta didik (Alga et al., 2024).

Inovasi guru PAK tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media, tetapi juga dengan pendekatan pedagogis. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik memberi kebebasan berekspresi dan mendorong eksplorasi ide. Kreativitas peserta didik berkembang ketika mereka diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan mencoba hal-hal baru. Guru PAK berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses kreatif tersebut. Dalam pembelajaran PAK, kreativitas juga dapat dikembangkan melalui penugasan reflektif. Penulisan jurnal iman, esai refleksi, dan renungan pribadi mendorong peserta didik berpikir mendalam dan kreatif.

Inovasi guru PAK perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar dan potensi yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran harus bersifat fleksibel. Konteks budaya lokal juga menjadi sumber kreativitas dalam pembelajaran PAK. Guru dapat mengaitkan nilai-nilai Kristen dengan kearifan lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Inovasi dalam pembelajaran PAK membantu peserta didik memahami firman Tuhan secara lebih hidup dan aplikatif.

Nilai iman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati melalui pengalaman kreatif. Pengembangan kreativitas peserta didik melalui PAK berkontribusi pada pembentukan karakter Kristen. Kreativitas yang dibangun bersama nilai iman menghasilkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian. Guru PAK juga perlu mengembangkan kreativitas diri sebagai pendidik. Guru yang kreatif akan menjadi teladan dan inspirasi bagi peserta didik dalam berkarya dan berinovasi.

Kolaborasi antar guru menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran PAK. Melalui kerja sama, guru dapat saling berbagi ide dan praktik baik dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Peran



sekolah sangat penting dalam mendukung inovasi guru PAK. Dukungan kebijakan, fasilitas, dan budaya sekolah yang kondusif akan memperkuat pengembangan kreativitas peserta didik. Inovasi guru PAK juga menuntut adanya evaluasi pembelajaran yang kreatif (Lase, 2022).

Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan usaha kreatif peserta didik. Pengembangan kreativitas peserta didik melalui PAK berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Pembelajaran yang kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Inovasi guru PAK membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Kemampuan ini penting dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Dalam konteks era digital, guru PAK perlu membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi secara kreatif dan bertanggung jawab. Teknologi menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas, bukan sekadar hiburan. Pengembangan kreativitas peserta didik juga mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja dan pelayanan di masa depan. Kreativitas menjadi modal penting dalam berkontribusi bagi masyarakat dan gereja. Inovasi pembelajaran PAK dapat membantu peserta didik menemukan makna belajar yang lebih mendalam (Y. K. Zega, 2022).

Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada nilai akademik, tetapi juga pada pertumbuhan iman. Guru PAK perlu terus meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pelatihan dan refleksi berkelanjutan. Pengembangan diri guru menjadi kunci keberhasilan inovasi pembelajaran. Tantangan dalam mengimplementasikan inovasi tidak dapat dihindari. Namun, dengan komitmen dan dukungan yang tepat, guru PAK dapat terus mengembangkan kreativitas peserta didik secara optimal. Inovasi guru PAK juga membutuhkan dukungan orang tua.

Sinergi antara sekolah dan keluarga memperkuat pengembangan kreativitas peserta didik. Pengembangan kreativitas peserta didik melalui PAK berkontribusi pada terciptanya generasi Kristen yang kreatif, inovatif, dan berkarakter Kristus. Inovasi guru PAK membantu peserta didik mengekspresikan iman secara kontekstual di tengah masyarakat modern. Iman tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan kreatif.

Pembelajaran PAK yang inovatif mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (Saingo et al., 2025). Kreativitas menumbuhkan semangat belajar dan keingintahuan. Guru PAK memiliki peran profetis dalam membentuk generasi masa depan. Melalui inovasi pembelajaran, guru menanamkan nilai iman dan kreativitas secara seimbang. Dengan demikian, inovasi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan kreativitas peserta didik merupakan upaya strategis dan berkelanjutan. Inovasi ini menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran PAK yang relevan, inspiratif, dan berdampak bagi kehidupan peserta didik di era modern.

KESIMPULAN

Pengembangan kreativitas siswa merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya seni, tetapi mencakup cara berpikir kritis, reflektif, inovatif, serta kemampuan memecahkan masalah secara kontekstual. Dalam menghadapi perubahan zaman yang cepat, kreativitas menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi, mandiri, dan berdaya saing di masa depan. Sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas siswa. Proses



pembelajaran perlu dirancang secara holistik dengan memberi ruang eksplorasi, kebebasan berekspresi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran yang terlalu berfokus pada aspek kognitif dan hasil ujian terbukti berpotensi menghambat perkembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang variatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pengembangan kreativitas memiliki makna yang lebih mendalam karena berakar pada pemahaman teologis bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang kreatif.

Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAK bukan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga menolong mereka mengekspresikan iman, membentuk karakter Kristiani, serta menghayati nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan nyata. Namun demikian, implementasi inovasi guru PAK di era modern menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek kompetensi teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, beban administrasi, paradigma pembelajaran yang masih konvensional, hingga resistensi terhadap perubahan. Tantangan ini menuntut guru PAK untuk terus mengembangkan diri secara profesional, pedagogis, dan spiritual agar mampu berinovasi secara berkelanjutan. Inovasi guru Pendidikan Agama Kristen menjadi kunci dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Melalui penerapan metode pembelajaran aktif, berbasis proyek, pemanfaatan seni dan teknologi digital, serta pendekatan kontekstual dan reflektif, pembelajaran PAK dapat menjadi lebih hidup, relevan, dan bermakna. Guru PAK berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang membimbing peserta didik dalam proses kreatif yang berlandaskan nilai iman. Keberhasilan pengembangan kreativitas peserta didik tidak dapat dilepaskan dari dukungan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan. Sinergi antara sekolah dan keluarga serta dukungan kebijakan yang responsif terhadap perkembangan zaman sangat diperlukan untuk menciptakan budaya belajar yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, pengembangan kreativitas siswa melalui inovasi guru Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya strategis yang harus dilakukan secara sadar, sistematis, dan berkelanjutan. Upaya ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif, berkarakter Kristus, beriman dewasa, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, H. R., Mardiana, P., & Anjani, D. (2025). Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, dan Spiritual. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 12(1), 113–121.
- Alga, R. K., Amalia, A., Hsb, A., Azhara, S., & Yusnaldi, E. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran digital: Meningkatkan minat belajar IPS di sekolah dasar melalui presentasi interaktif dan video animasi. *Continuous Education : Journal of Science and Research*, 5(3), 200–212.
- Annisa, R., Ramadani, F., & Haliq, A. (2025). Inovasi Pembelajaran dengan Media Visual: Studi Pengalaman di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 379–389.
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/ejep.v3i2.46>



- Fitria, M., & Slamet. (2024). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404–415.
- Juita, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Tantangan Kreativitas Berfikir Siswa Sekolah Dasar. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 27–35.
- Lase, D. (2022). Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. *Suderman: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 15(2), 53–66.
- Leobisa, J., Saingo, Y. A., Damnosel, H., Pa, B., & Dami, F. J. (2025). Edukasi Moderasi Beragama Berbasis Positive Reinforcement di SMA Kristen 2, So’E, Kabupaten TTS. *JIPMAS : Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(01), 197–219.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda*, 5(2), 120–132.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Marthen. (2025). Strategi Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi Pengawas Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Rei Mai : Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 145–154.
- Nurhayati, K., Tarigan, S., & Lubis, M. (2025). Implementasi dan Tantangan Kurikulum Merdeka di SMA: Strategi Pengajaran Berpusat pada Siswa untuk Pembelajaran yang Lebih Fleksibel dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 69–79.
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di tengah revolusi digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 72–80.
- Saingo, Y. A., Leobisa, J., Baok, D. M., & Oematan, D. O. (2025). Formation Of Anti-Violence Character In Schools By PAK Teachers In The Framework Of Conflict Resolution. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(3), 458–472. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.7961>
- Salsabila, Y., Harahap, A. A. S., Fitria, N., & Harahap, N. D. (2023). Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(9–15).
- Samaloisa, H. A. S., & Bilo, D. T. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 3(1), 80–98.
- Zega, H. Y., & Tafonao, T. (2021). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *Dodasko: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 98–110.
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70–92.